

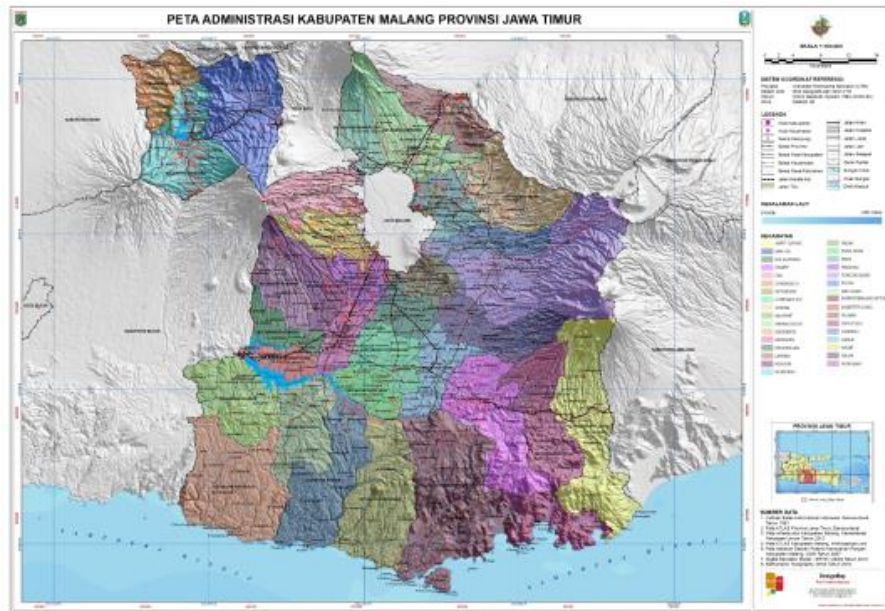
BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kabupaten Malang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Kepanjen, yang sebelumnya berada di Kota Malang. Kabupaten Malang adalah kabupaten terluas kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi dan merupakan kabupaten dengan populasi terbesar di Jawa Timur. Kabupaten Malang mempunyai koordinat 112°17' sampai 112°57' Bujur Timur dan 7°44' sampai 8°26' Lintang Selatan. Kabupaten Malang juga merupakan kabupaten terluas keempat di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Cianjur di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kabupaten Malang tahun 2021, penduduk kabupaten Malang berjumlah 2.654.448 jiwa (2020), dengan kepadatan 752 jiwa/km².

Kabupaten Malang berbatasan dengan Kabupaten Jombang, Kabupaten Pasuruan; dan Kota Batu di sebelah utara, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Lumajang di sebelah timur, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri di sebelah barat, serta Samudra Hindia di sebelah selatan. Kota Malang menjadi enklave di tengah-tengah kabupaten ini. Sebagian besar wilayah Kabupaten Malang merupakan kawasan dataran tinggi dan pegunungan yang berhawa sejuk. Bagian barat dan barat laut berupa pegunungan, dengan puncaknya Gunung Arjuno (3.339 m) dan Gunung Kawi (2.651 m). Dataran rendah di pesisir selatan cukup sempit dan sebagian besar pantainya berbukit. Kabupaten Malang memiliki potensi pertanian dengan iklim sejuk. Daerah utara dan timur banyak digunakan untuk perkebunan apel sedangkan daerah selatan banyak ditanami tebu dan hortikultura. Kabupaten Malang juga berpotensi untuk perkebunan kopi dan kakao (daerah pegunungan Kecamatan Tirtoyudo).



Gambar I.1. Peta Administrasi Kabupaten Malang
Sumber: BPS Kabupaten Malang

Masalah kecelakaan lalu lintas menjadi suatu hal yang penting dan perlu dilakukan kajian terhadapnya, baik mengenai penyebab, akibat, dan penanganannya. Kajian tersebut dilakukan menggunakan ilmu-ilmu yang ada maupun teknologi yang ada dan peraturan-peraturan yang berlaku. Tingginya angka kecelakaan lalu lintas menjadi hal penting yang harus segera ditangani. Berdasarkan hal tersebut, majelis umum Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) mendeklarasikan Decade of Action (DoA) for Road Safety 2011-2020, yang bertujuan untuk mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan secara global dengan meningkatkan kegiatan yang dijalankan pada skala nasional, regional dan global. Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011-2035 disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi para pemangku kebijakan agar dapat merencanakan dan melaksanakan penanganan keselamatan jalan secara terkoordinir dan selaras. Penyusunan RUNK Jalan ini menggunakan pendekatan 5 (lima) pilar keselamatan jalan yang meliputi manajemen keselamatan jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan korban pasca kecelakaan.

Menurut Peraturan Menteri Nomor 96 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Manajemen Rekayasa Lalu Lintas. Rekayasa Lalu Lintas merupakan serangkaian usaha dan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemasangan, pengaturan, dan pemeliharaan fasilitas perlengkapan jalan dalam rangka mewujudkan, mendukung dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Menurut Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia Tahun 2023, tahapan-tahapan yang perlu dilaksanakan untuk merekayasa lalu lintas pada ruas jalan diantaranya yaitu menentukan kapasitas jalan, derajat kejenuhan, volume lalu lintas pada jam puncak, dan tingkat pelayanan. Sedangkan untuk persimpangan ditambah menentukan panjang antrian, waktu siklus dan tundaan.

Menurut peraturan menteri perhubungan No 15 tahun 2019, Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek adalah Angkutan yang dilayani dengan mobil penumpang umum dan Mobil Bus umum dari suatu tempat ke tempat lain, mempunyai asal-tujuan, lintasan, dan waktu yang tetap dan teratur serta dipungut bayaran. Terdapat 36 trayek angkutan orang yang terdapat di wilayah kabupaten malang. Terjadi penurunan jumlah armada dalam 6 tahun dari tahun 2017 berjumlah 404 armada dan pada tahun 2022 tersisa 161 armada. Beberapa trayek memiliki load factor diatas 70% seperti rute singosari-lowokjati dan terdapat trayek yang waktu tempuh nya relative lama sekitar 45-60 menit. Dampit hanya digunakan untuk sarana kios kios dan tidak ada aktivitas naik dan turunnya penumpang (dinas perhubungan kota malang, 2019).

Magang merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan. Program kegiatan ini diadakan dalam rangka memberi kesempatan kepada para taruna dan taruni untuk memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja dan pengalaman ilmu pengetahuan lainnya, dan diharapkan setelah lulus taruna/taruni dapat terjun langsung ke dunia kerja. Kegiatan ini juga merupakan kewajiban dari pembelajaran yang ada di Politeknik Keselamatan

Transportasi Jalan karena merupakan Pendidikan vokasi yang berbasis pada keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan dunia kerja nyata. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, yang diharapkan dapat mengenal lebih jauh mengenai dunia kerja. Dalam jangka Panjang, melalui aktivitas ini diharapkan para taruna/taruni juga dapat merintis bagi kepentingan aktivitas penelitian tugas akhir serta sarana untuk merintis jaringan ke dunia kerja.

Hasil penelitian dalam pelaksanaan magang ini dapat menggambarkan kondisi lalu lintas yang dilihat dari aspek keselamatan dan dapat dijadikan pedoman bagi daerah terkait perencanaan dan pembangunan dalam bidang keselamatan transportasi jalan. Selain untuk mengetahui profil keselamatan lalu lintas di Kabupaten Malang, magang ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran umum terkait angkutan umum yang terdapat di kabupaten Malang, menganalisis lokasi rawan kecelakaan serta memberikan inovasi sebagai upaya penanganan maupun peningkatan keselamatan jalan pada kabupaten Malang.

I.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam Magang I, sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan didasarkan pada program dan kegiatan dalam 5 (lima) pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK).
- b. Rekayasa sistem keselamatan jalan Kabupaten dimulai dengan memetakan batasan wilayah kajian berupa suatu kawasan *Central Bussiness Distric (CBD)*, kawasan pariwisata dan dapat kawasan yang lainnya. Berdasarkan kinerja jaringan jalan, kinerja persimpangan, daerah rawan kecelakaan, dan inspeksi keselamatan jalan pada kawasan tersebut.
- c. Usulan penangan kawasan rekayasa sistem keselamatan jalan pada Kabupaten.

- d. Profil angkutan umum berdasarkan jaringan trayek, data angkutan umum, dan gambaran perusahaan angkutan umum, serta kualitas pelayanan angkutan umum oleh masyarakat.
- e. Inovasi di bidang perhubungan ditujukan guna penanganan atau peningkatan keselamatan jalan pada lokasi magang. Karya inovasi yang diberikan dapat berupa karya individu atau kelompok yang dituangkan *logbook* dan diuraikan dalam laporan akhir.

I.3 Tujuan

Tujuan Magang I, yaitu:

- a. Mengetahui kinerja penyelenggaraan keselamatan jalan di Kabupaten Malang berdasarkan pedoman Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011-2023.
- b. Merekayasa sistem keselamatan pada suatu kawasan di Kabupaten Malang.
- c. Mengetahui tingkat kualitas pelayanan angkutan umum pada Kabupaten Malang.
- d. Memberikan karya inovasi di bidang perhubungan di Kabupaten Malang.

I.4 Manfaat

Adapun manfaat Magang I, yaitu:

- a. Bagi pemerintah Kabupaten Malang, khususnya instansi pemegang pilar dalam RUNK jalan, yang mana hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan masukan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan keselamatan transportasi jalan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas.
- b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil kegiatan Magang ini dapat menjadi salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV

Rekayasa Sistem Transportasi Jalan dan menjalin kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Malang tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.

- c. Bagi taruna, kegiatan magang ini berguna untuk melatih pola pikir yang objektif dalam menyikapi permasalahan keselamatan transportasi jalan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan. Selain itu, dapat memberikan rekomendasi sebagai masukan teknis bagi instansi terkait di bidang keselamatan transportasi jalan.

I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kegiatan Magang I oleh taruna/I Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Semester VII Tahun akademik 2022/2023 dilaksanakan secara aktif dari tanggal 4 September 2023 sampai dengan 30 November 2023 yang bertempat di Dinas Perhubungan Kabupaten Malang.

I.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami hasil dari penelitian ini, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini merupakan pengantar yang menjelaskan isi penelitian secara garis besar. Bab ini berisikan latar belakang, ruang lingkup, tujuan, manfaat, waktu dan tempat pelaksanaan magang, dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab gambaran umum ini berisikan gambaran mengenai profile lokasi magang, struktur organisasi, sumber daya manusia, dan tugas serta fungsi.

BAB III PENILAIAN KINERJA RUNK

Bab kinerja penyelenggaraan RUNK berisikan sasaran umum, indikator dan kegiatan masing masing pilar RUNK, dan pengukuran kinerja RUNK.

BAB IV REKAYASA SISTEM KESELAMATAN JALAN

Bab rekayasa sistem keselamatan jalan berisikan gambaran umum lokasi studi, pembagian zona, kinerja jaringan jalan dan perimpangan, daerah rawan kecelakaan, inspeksi keselamatan jalan.

BAB V PROFIL ANGKUTAN UMUM

Bab profil angkutan umum berisikan inventarisasi angkutan umum dan pelayanan angkutan umum

BAB VI INOVASI DI BIDANG PERHUBUNGAN

Bab inovasi di bidang perhubungan berisikan karya inovasi yang ditujukan guna penanganan atau peningkatan keselamatan jalan pada lokasi magang.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berupa rangkuman poin-poin penting penelitian serta saran berdasarkan hasil yang telah tercapai.

I.6.1 Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam hal penyusunan laporan Magang I ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder didapat melalui dinas-dinas terkait khususnya dinas yang melaksanakan 5 pilar RUNK. Untuk data primer didapatkan melalui survei dan menginventarisasi secara langsung di Kabupaten Malang. Pada laporan ini, berfokus pada penilaian 5 pilar RUNK, merekayasa lalu lintas pada sebuah kawasan, menginventarisasi dan menilai pelayanan angkutan umum, dan memberikan inovasi di bidang perhubungan.

Dalam penyusunan laporan ini, kami menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan ke setiap pengguna angkutan umum untuk menilai tingkat pelayanan angkutan umum. Selain menggunakan metode kualitatif, kami juga menggunakan metode

kuantitatif untuk menganalisis hasil yang didapatkan dari survei dan data yang telah didapatkan dari instansi-instansi terkait.

Penelitian kami menghasilkan sebuah rekomendasi dari permasalahan yang ada di Kabupaten Malang. Rekomendasi tersebut berbentuk sebuah penanganan dari sebuah kawasan lalu lintas serta permasalahan angkutan umum. Selain menghasilkan rekomendasi, laporan ini juga menghasilkan sebuah inovasi yang nantinya dapat diterapkan untuk meningkatkan transportasi pada daerah tersebut.

I.6.2 Jadwal Kegiatan Magang

Dalam penyusunan kegiatan magang I, yang dimulai sejak tanggal 4 September 2023-30 November 2023, Perencanaan tersebut dibuat dalam suatu jadwal pelaksanaan penelitian. Jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel I.1. Rencana Kegiatan Magang I

No	Kegiatan	Bulan											
		September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Orientasi Dishub												
2.	Pengurus dan penyebaran surat												
3.	Pengambilan data yang telah jadi dari Instansi terkait												
4.	Penyusunan BAB I dan BAB II												
5.	Kunjungan Dosen 1												
6.	Pengambilan data wawancara di Dinas Perhubungan												

